

KUIN

Violiendra Calvin Daren¹, Ni Wayan Ardini², I Pt Lukita Wiweka Nugraha Putra³

^{1,2,3} Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Bali
Jalan Nusa Indah, Denpasar 80235, Bali, Indonesia

¹ liendradarren@gmail.com

ABSTRAK

“KuIn” merupakan komposisi yang terinspirasi dari pengalaman empiris penggarap dalam fase perubahan diri, menjadi pribadi yang lebih baik dan positif. Karya musik KuIn akan diwujudkan dalam bagaimana proses penciptaan karya komposisi musik instrumental KuIn, bagaimana tema yang diwujudkan dalam komposisi KuIn, bagaimana relevansi makna antara musik instrumental KuIn dengan kisah yang diangkat. Tahapan penciptaan dilakukan melalui metode Alma Hawkins yakni, Eksplorasi, Improvisasi, Forming. Karya ini memiliki 6 poin (atau tema), setiap perpindahan dari poin satu ke poin lain akan menggambarkan fase-fase perubahan. 6 poin tersebut diklasifikasikan menjadi 3 tema, tema 1 yaitu kehadiran, tema 2 penolong, dan tema 3 perjalanan. Setiap perubahan yang terjadi akan diimplementasikan pada *rhythm pattern*, *time signature*, *harmony*, *riff*, teknik, dan solo dari setiap instrumen yang digunakan. Makna dari karya ini, diwakilkan oleh setiap tema. Karya musik instrumental ini ditampilkan di gedung Candra Metu, Institut Seni Indonesia Denpasar pada tanggal 10 Januari 2024.

Kata Kunci: penciptaan musik, komposisi, *rhythm pattern*, perubahan

ABSTRACT

“KuIn” is a composition inspired by the composer’s empirical experience in the phase of self-change, becoming a better and more positive person. KuIn’s musical work will be realized in how the process of creating KuIn’s instrumental musical composition, how the theme is realized in KuIn’s composition, how the meaning between KuIn’s instrumental music and the story is relevant. The stages of creation are carried out through the Alma Hawkins method, namely, Exploration, Improvisation, Forming. This work has 6 points (or themes), each shift from one point to another will describe the phases of change. The 6 points are classified into 3 themes, theme 1 is presence, theme 2 is helper, and theme 3 is journey. Every change that occurs will be implemented in the *rhythm pattern*, *time signature*, *harmony*, *riff*, technique, and solo of each instrument used. The meaning of this work is represented by each theme. This instrumental music work was performed at the Candra Metu building, Indonesian Institute of the Arts Denpasar on January 10, 2024.

Keywords: music creation, composition, *rhythm pattern*, change

PENDAHULUAN

Dalam proyek independen ini pencipta mengambil sebuah tema realitas kehidupan nyata pencipta yang menemukan seorang perempuan (KuIn) yang memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan pencipta. Karya komposisi musik instrumental KuIn adalah karya yang berlatar belakang pengalaman empiris dari penggarap yaitu perubahan, yang dimana penggarap akhirnya menemukan perempuan yang bisa merubah pribadi penggarap menjadi lebih baik dan positif karena sebelum bertemu dengan perempuan tersebut, penggarap masih menjadi pribadi yang keras dan tidak bisa diatur. Jadi bisa definisi kan bahwa perubahan adalah peralihan keadaan yang sebelumnya, namun perubahan tidak hanya berupa keadaan saja melainkan bisa berupa perubahan pola pikir, dan perilaku seseorang.

Kuin adalah nama panggilan yang diberi penggarap kepada perempuan yang mengubah hidup penggarap, yang dikaitkan oleh penggarap kedalam istilah musik yaitu kwint. Kwint merupakan *interval* atau jarak dari nada pertama ke nada kelima pada tangga nada sehingga pada karya ini terdapat bagian yang menggunakan *interval* kwint serta penggarap memilih 5 orang sebagai pendukung pada karya ini.

Penggarap membawa konsep perubahan dan ingin merealisasikan konsep tersebut kedalam karya komposisi musik instrumental. *KUIN* adalah wanita yang telah membawa perubahan kepada penggarap, dari pola berfikir, emosi, sifat, dan perilaku. Penggarap ingin memberitahu dan mempertunjukkan awal perjalanan *KUIN* bisa bertemu bahkan bisa merubah penggarap, yang akan direalisasikan melalui karya komposisi musik instrumental. Karya ini memiliki 6 poin, yang dimana setiap perpindahan dari poin satu ke poin lain akan menggambarkan fase-fase perubahan. Poin poin tersebut menjadi sub sub tema pada karya ini dan akan memiliki makna yang berbeda beda, penggambaran makna tersebut akan disampaikan melalui harmonisasi yang kompleks. Poin tersebut diklasifikasikan menjadi 3 tema, tema 1 yaitu kehadiran, memiliki 2 poin yaitu pertemuan dan pendekatan. Tema 2 penolong, memiliki 2 poin yaitu kehancuran dan perbaikan. Kemudian tema 3 perjalanan, memiliki 2 poin yaitu pengenalan dan penerimaan. Setiap perubahan yang terjadi akan diimplementasikan pada *rhythm pattern*, *time signature*, *harmony*, *riff*, teknik, dan solo dari setiap instrumen yang digunakan. Pada tema 1 yaitu Kehadiran, menggambarkan awal pertemuan, pendekatan, tidak saling sapa, hingga mengerti satu sama lain. Pada tema 2 yaitu Penolong, menggambarkan penggarap menjadi pendengar, berbagi cerita, hingga muncul ketertarikan. Pada tema 3 yaitu Perjalanan, menggambarkan pengungkapan perasaan, mengenal, menerima satu sama lain, hingga memutuskan untuk bersama. Sifat berpendirian keras, egois, dan sulit untuk dikoreksi, membuat penggarap menjadi pribadi yang tidak mudah untuk diatur oleh siapapun, sifat

tersebut menjadi masalah terbesar yang dimiliki oleh penggarap, tidak jarang salah satu sifat tersebut menimbulkan masalah kepada keluarga, teman, bahkan pasangan, Namun setelah bertemu *KUIN* perlahan penggarap sadar dan dibantu untuk menghilangkan sifat tersebut. Penggarap akan membuat klimaks untuk setiap tema yang ada pada karya ini, pada tema A terdapat *tutti* yang dimainkan secara bersama (*unison*) dengan *pattern* yang berulang, *tutti* tersebut menjadi klimaks dalam tema ini. Pada tema B terdapat harmoni yang kompleks dan *time signature* berbeda beda untuk dijadikan bagian klimaks pada tema ini. Dan yang terakhir pada tema C terdapat tempo yang semakin lama menjadi cepat dan juga akan ada bagian yang membuat tempo pada karya ini menjadi lambat, perubahan perubahan tempo tersebut dijadikan penggarap sebagai bagian klimaks pada karya ini.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pembuatan karya komposisi musik instrumental “Kuin”, penggarap memiliki metode penciptaan sebagai fondasi awal dalam penggarapan, metode yang digunakan penggarap dalam menciptakan karya ini adalah Metode Alma Hawkins yang mempunyai 3 tahapan yaitu Eksplorasi, Improvisasi, Forming.

Eksplorasi (Penjajakan)

Menurut Hawkins dalam jurnal inlab: *jurnal seni* Martozet (2022) mengatakan “ Ekplorasi merupakan spontanitas atau kebebasan dalam menentukan ide awal karya”. Pada tahap ini berawal dengan penggarap mencari dan mengumpulkan ide serta gagasan yang akan menjadi satu kesatuan karya komposisi. Penggarap memulai dengan mendengarkan beberapa referensi yaitu, *Satyr, Periphery, Controtonist, Arch Echo, Chronologist, Animals As Leaders, Anup Sastry*. Dari beberapa referensi diatas, penggarap dapat memiliki gambaran awal untuk menyusun karya mulai dari melodi, ritmis, harmoni, dinamika, teknik, dan juga instrumen yang akan digunakan. Dalam karya ini, instrumen yang digunakan ialah, *guitar, bass guitar, lead keyboard, rhythm keyboard* dan *drum*.

Improvisasi

Menurut Hawkins dalam jurnal inlab: *jurnal seni* Martozet (2022) mengatakan “improvisasi merupakan pencarian atau pengembangan ide dari ide-ide yang sudah didapatkan pada tahap ekplorasi” . Pada tahap ini, penggarap mulai melakukan penulisan notasi-notasi yang akan dimainkan dan juga memikirkan pengaplikasian bentuk musik yang sudah di tetapkan penggarap. Penggarap memulai dengan menyusun *rhythm pattern* dan kemudian menyisipkan *chord* yang akan digunakan. Dalam karya ini, *rhythm pattern* menjadi salah satu bagian penting karena dapat

menunjukkan perubahan emosi yang ingin disampaikan melalui permainan ritmis. Kemudian, penggarap menyusun melodi sesuai dengan *chord* yang sudah ditetapkan dengan menggunakan beberapa *scale* yakni, *chromatic*, *mixolydian*, *minor harmonic*, *diminished*, *whole not*, *mayor scale*, *lydian*. Penggarap juga menggunakan beberapa teknik pada instrumen yang dimainkan yakni, *tapping*, *arpeggio*, *glissando*, dan *slap*. Selanjutnya, penggarap membagi instrumen sesuai dengan peran masing-masing yakni *guitar* dan *lead keyboard* sebagai *cantus firmus* serta *rhythm*. *Bass guitar* sebagai penebal harmoni dan membantu menjaga ritmis. *Rhythm keyboard* sebagai mempertegas harmoni dan juga menjadi *cantus firmus* pada bagian akhir karya. Dan yang terakhir *drum* berperan menjaga tempo namun pada beberapa bagian memainkan ritmis yang berlawanan dengan instrumen lainnya.

Forming (Pembentukan)

Menurut Hawkins dalam jurnal inlab: *jurnal seni* Martozet (2022) mengatakan “pembentukan dalam proses kreativitas ialah melalui pengembangan yang sudah dibuat kemudian digabungkan menjadi satu”. Tahap ini disebut juga sebagai tahap pembetukkan, yakni proses dimana semua 2 rangkaian tahapan sebelumnya direalisasikan menjadi satu kesatuan karya. Pada tahap ini, penggarap mulai melaksanakan latihan baik secara sektoral maupun gabungan dengan *player* yang sudah ditentukan. Forming tentunya menggabungkan seluruh 3 bagian karya menjadi satu dengan 5 instrumen yang sudah dipilih oleh penggarap.

PELAKSANAAN DAN HASIL

Dalam karya ini dibagi menjadi 3 tema, Pada tema A (Kehadiran) mengimplementasikan pertemuan penggarap dan perempuan (KuIn). Tema B (Penolong) mengimplementasikan penggarap dan perempuan (KuIn) saling mempercayai satu sama lain. Tema C (Perjalanan) mengimplementasikan mengilustrasikan keputusan yang diambil oleh penggarap dan perempuan (KuIn) untuk memulai perjalanan yang baru. Karya ini memiliki durasi selama 10 menit.

Tema A

Pada tema A penggarap lebih menonjolkan permainan frasa *call and responses*, untuk menginterpretasikan adanya komunikasi penggarap dan perempuan (KuIn). Pada tema ini, penggarap menggunakan *time signature* 4/4 kemudian memainkan teknik arpeggio not 1/16 dengan *fake time signature* sehingga membuat kesan ritmisnya tidak terdengar seperti 4/4 yang diaplikasikan pada instrumen gitar dan lead keyboard. Sedangkan bass dan rhythm keyboard memainkan chor dengan ritmis yang kompleks. Dan terakhir, drum memainkan ritmis yang berbeda dengan instrumen lain.



Gambar 1. frasa *call and response* (partitur Kuin)
(Sumber: penulis, 2024)



Gambar 2. frasa *call and response* (partitur kuin)
(Sumber: penulis, 2024)

Tema B

Pada tema B diawali dengan permainan *bass guitar* menggunakan chord Em interval oktaf dengan rimis yang dimainkan secara berulang. Pada bagian B ini penggarap menonjolkan harmoni disonan yang menginterpretasikan sebuah kehancuran dan kemudian harmoni konsonan yang menginterpretasikan penerimaan. Sesuai judul yang diangkat penggarap yakni “Kuin”, maka pada bagian ini penggarap menggunakan *time signature* 5/4 dengan not 1/16. Pada karya ini penggarap ingin menciptakan harmoni disonan dengan tangga nada yang sama namun dengan notasi yang berbeda, namun setelah digabungkan notasi tersebut menghasilkan suara yang terdengar sama. Pada saat menggunakan harmoni disonan pada gitar suara yang dihasilkan terkesan menggunakan efek *chorus*.



Gambar 3. Penggunaan harmoni disonan (partitur Kuin)
(Sumber: penulis, 2024)



Gambar 4. Bagian awal tema B (partitur Kuin)
(Sumber: penulis, 2024)

Tema C

Pada tema C penggarap lebih menonjolkan tempo yang berubah-ubah dengan harmoni yang kompleks. Tujuannya, untuk mengimplementasikan perjalanan dari kisah penggarap. Pada bagian ini, penggarap juga menggunakan sekuen yang membuat kesan memacau adrenalin. Dan pada akhirnya, karya ini ditutup dengan permainan *guitar dan lead keyboard*, yang meginterpretasikan akhir dari perjalanan ini hanya tersisa penggarap dan perempuan (Kuin).

Gambar 5. Transisi yang menggunakan tempo naik bertahap (partitur Kuin)
(Sumber: penulis, 2024)

KESIMPULAN

Karya “Kuin” ini memiliki ciri khas tersendiri yakni dengan perubahan ritmis dan tempo secara berkala dan juga penggunaan scale yang cukup beragam. Dari ritmis serta melodi yang dimainkan sangat memainkan emosi yang cukup berubah-ubah sesuai dengan konsep dan latar belakang yang diangkat oleh penggarap yakni perubahan. Penggarap tidak membuat tema yang berulang, dengan tujuan menunjukkan ciri khas dan konsep pada karya ini yaitu perubahan. Melalui karya ini, penggarap ingin menyampaikan emosi yang terdapat pada setiap kisahnya dengan interpretasi yang kuat melalui pemilihan melodi, chord, rhythm, dan juga tentunya instrumen yang digunakan.

Karya musik instrumental “KuIn” menggunakan metode penciptaan Alma Hawkins yang memiliki 3 tahapan yaitu *Eksplorasi*, *Improvisasi*, dan juga *Forming*. karya ini terbagi menjadi 3 tema (tema A,B, dan C) yang berdurasi 11 menit, pada tema A mengimplementasikan pertemuan penggarap dan perempuan (menonjolkan permainan frasa *call and responses*, untuk menginterpretasikan adanya komunikasi penggarap dan perempuan). Tema B mengimplementasikan penggarap dan perempuan (KuIn) saling mempercayai satu sama lain (menonjolkan harmoni disonan yang menginterpretasikan sebuah kehancuran dan kemudian harmoni konsonan yang menginterpretasikan penerimaan). Kemudian pada tema C mengimplementasikan keputusan yang diambil oleh penggarap dan perempuan (KuIn) untuk memulai perjalanan yang baru (penggarap lebih menonjolkan tempo yang berubah-ubah dengan harmoni yang kompleks dan penggarap juga menggunakan sekuen yang membuat kesan memacu adrenalin).

Karya musik instrumental KuIn ingin menyampaikan perubahan dalam kehidupan penggarap yang diimplementasikan melalui musik. Penggarap menjadikan tema sebagai pemeran utama pada karya ini, karena karya ini tidak memiliki tema yang dimainkan secara berulang ulang, melainkan memiliki tema yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliza, N., Martozet. (2022). Angguk Ritual: Penciptaan Tari Berbasis Kesenian Angguk Menggunakan Metode Alma Hawkins. *InLab: Jurnal Seni, Vol 1 (No.1): 67-73*.
- Hidayatullah, R. (2016). *Estetika Seni*. Arttex, Yogyakarta. ISBN 978-602-60636-1-8. Kampus Merdeka UM. (2021). Diakses pada tanggal 8 Juni 2024.
- Krisnaldi Gideon.(2024). Teknik improvisasi pada gitar elektrik dalam iringan lagu tuhan berkuasa pada liturgi ibada gpdi rasuli perumnas tapanuli. *Al-Furqan : Jurnal Agama,Sosial, dan Budaya*,3(3),748-752.
- Kusumawati, H. (2009). Musik ilustrasi. *Universitas Negeri Yogyakarta*
- Prasetyo,B. (2021). Analisis teknik permainan gitar akustik pada komposisi “permata biru” karya concerto gitar. *Repertoar Jurnal*. 2(1). 1-16.
- Prier, Karl-Edmund (1996). *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, Karl-Edmund (2014). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Stein, Leon (1979). , *Structure & style: The study and analysis of musical forms*. Summy-Birchard Music.
- Yulio,D. 2018. Ekplorasi teknik stacato,vibrato dan glisando klarinet pada clarinet cincerto by arthie shaw. (Skripsi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia : Yogyakarta) . Diakses dari <https://digilib.isi.ac.id/3927/1/bab%201.pdf>